

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Audit quality adalah kegiatan yang dilaksanakan auditor berupa pelaporan pelanggaran berdasarkan pedoman standar audit (Kharismatuti, 2012). Menurut SPAP, jika audit memenuhi standar mutu dan standar auditing maka audit tersebut dikatakan berkualitas (Agusti *et al*, 2013). Peran auditor dalam dunia perusahaan sangat penting yaitu untuk memonitor perusahaan tersebut apakah sudah berjalan semestinya atau terdapat suatu fraud dalam perusahaan. Auditor dalam menjalankan tugasnya tentu sudah sepatutnya untuk mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan agar dalam mengaudit tercipta kebenaran dan keselarasan dalam perusahaan. Perilaku auditor yang harus mengacu pada standar audit tersebut erat kaitannya dengan *audit quality*. Baik buruknya *audit quality* sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu *audit quality* adalah factor yang sangat penting untuk diteliti.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit quality* terlihat jelas dalam kasus yang terjadi pada tahun 2015 yaitu KAP Ben Ardi yang dibekukan izinnya. Landasan penetapan pembekuan izin KAP tersebut adalah Peraturan Menteri Keuangan tentang Jasa pada Akuntan Publik. Sanksi pembekuan izin selama 6 bulan diterima KAP Ben Ardi, CPA karena KAP tersebut belum mematuhi

dengan benar standar-standar audit yang berlaku, saat mengaudit PT. Bumi Citra Permai pada tahun 2013.

Fenomena lain tentang *audit quality* juga melanda salah satu kantor akuntan publik yaitu Akuntan Publik Drs. Petrus M.W. dibekukan izinnya yang berasal dari sebuah KAP ternama yaitu KAP Drs. Mitra W. dan Rekan, bahkan pembekuan izin ini langsung dilakukan oleh Ibu Menteri Keuangan kita yaitu Sri Mulyani Indrawati. Pembekuan izin tersebut terjadi dua tahun lamanya yaitu mulai 15 Maret 2007. Alasan dibekukannya izin KAP tersebut adalah adanya pelanggaran atas Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pada dua kasus tersebut diatas memperlihatkan bahwa *audit quality* yang dilakukan oleh auditor dalam KAP tersebut masih rendah, karena auditor saat mengaudit laporan keuangan tidak memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam standar audit untuk akuntan publik yang berlaku saat ini sehingga masih terdapat pelanggaran yang dilakukan.

Berkaitan dengan *audit quality*, dari penelitian sebelumnya yaitu Djamil (2000) terdapat beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap *audit quality* yaitu adanya pihak ketiga untuk meninjau kembali laporan audit, jumlah klien, *independence* auditor, tingkat *audit fee*, kesehatan keuangan pada klien, tingkat perencanaan audi, dan *audit tenure*. Namun, terdapat variabel kunci yang berpengaruh terhadap *audit quality* yaitu *independence*, *audit fee*, *audit tenure*, *professional skepticism*, dan *audit personnel salaries*. Variabel-variabel tersebut dikatakan sebagai variabel-variabel kunci karena dalam menjalankan proses audit,

baik tidaknya kualitas audit sangat tergantung oleh sikap objektif auditor, biaya audit, lamanya perikatan klien dan auditor, sifat kecurigaan auditor kepada klien, dan gaji personil audit. Auditor yang profesional akan melakukan audit dengan *audit quality* yang tinggi dan tidak terpengaruh apapun dalam mengaudit (*sikap independence*). Audit yang baik dan berkualitas juga akan dibayar dengan *audit fee* yang tinggi. Selain itu, lamanya perikatan dengan klien akan meruntuhkan *independence* sehingga juga akan mengakibatkan *audit quality* menurun. Baik buruknya *audit quality* juga tidak lepas dari sifat skeptisme auditor kepada klien dan gaji personil audit (*audit personnel salaries*). Semakin tinggi sikap skeptisme dan *audit personnel salaries*, maka *audit quality* pun akan semakin meningkat. Sehingga semua variabel tersebut bisa dijadikan sebagai kunci atau indikator dari *audit quality*.

Prasetyo dan Suwarno (2016) menyatakan bahwa hasil positif signifikan diperoleh dari penelitian tentang pengaruh *independence* pada *audit quality*. Diperkuat lagi oleh penelitian Arisinta (2013), Susilawati dan Halim (2016), Zam dan Rahayu (2015) yang berpendapat sama. Tetapi hal yang demikian juga berbanding terbalik dengan hasil riset Nandari Latrini (2015) dan Tjun (2012) bahwa *independence* tidak berpengaruh secara signifikan pada *audit quality*.

Arsinta (2013) menyebutkan *audit fee* dan *audit quality* mempunyai pengaruh yang positif signifikan. Berbeda dari penelitian Hoitash *et al* (2007) menyebutkan bahwa *audit fee* mempunyai pengaruh positif signifikan pada *audit quality*.

Kurniasih dan Rohman (2014) menemukan *audit tenure* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan pada *audit quality*, tidak sejalan dengan penelitian Hafiz (2016).

Nandari Latrini (2015) terhadap penelitiannya di KAP-KAP Provinsi Bali menyatakan bahwa *professional skepticism* tidak memiliki pengaruh pada *audit quality*. Tentu hal tersebut berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh Miharni (2011).

Audit personnel salaries yang tinggi akan mengakibatkan tanggung jawab, beban kerja, dan tekanan yang semakin besar untuk melakukan *audit quality* yang tinggi (Persellin *et al*, 2015; Hanson, 2013). Sehingga secara otomatis *audit personnel salaries* berpengaruh terhadap *audit quality*. Tetapi di sisi lain, pandangan neoklasik perusahaan menunjukkan bahwa karyawan yang homogen dan input dalam proses produksi, memungkinkan sedikit atau tidak ada peran bagi individu untuk mempengaruhi hasil perusahaan (Bamber, 2010; Bertrand & Schoar, 2003; Weintraub, 2002; Dyreng, 2010). Sejauh ini personil audit, terutama staf dan rekanan, adalah input dan teknologi yang relatif homogen dalam perusahaan bidang audit, sehingga hubungan *audit personnel salaries* dan *audit quality* tidak ada. Berdasarkan penjelasan hasil-hasil riset sebelumnya tersebut, jelas terdapat research gap dalam penelitian bidang ini.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh *independence*, *audit fee*, *audit tenure*, *professional skepticism*, dan *audit personnel salaries* pada *audit quality* dengan model baru

yang dikembangkan dan merupakan sintesa yang berasal dari berbagai model penelitian yang terdahulu dengan kontribusi memperbaharui variabel kompetensi, etika auditor, pengalaman, perilaku disfungsional, tekanan waktu, keahlian, kepatuhan pada kode etik, rotasi audit, dengan gabungan variabel baru yang tidak ada dipenelitian sebelumnya yakni *independence*, *audit fee*, *audit tenure*, *professional skepticism*, dan *audit personnel salaries*.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam dunia audit, *audit quality* dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor diantaranya yaitu *independence* auditor (Imansari *et al*, 2016; Ananda, 2014; Kurnia *et al*, 2014; Najib *et al*, 2013), *audit fee* (Saputri *et al*, 2013; Arsinta, 2013; Tarigan, 2013), *audit tenure* (Hafiz, 2016; Wijastuti, 2012), *professional skepticism* (Ananda, 2014; Saputri *et al*, 2013) dan *audit personnel salaries* (Hoopes *et al*, 2016). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi *audit quality*. Menurut Deis dan Giroux (1992) *Audit quality* pada dasarnya adalah sebagai kemampuan auditor menemukan pelanggaran serta mampu melakukan pelaporan terhadap pelanggaran tersebut yang berpedoman pada suatu sistem akuntansi yang dianut oleh klien. Sehingga hal mengenai *audit quality* sangat penting diteliti lebih lanjut. Maka berdasarkan pada hal tersebut, didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *independence* auditor terhadap *audit quality*?
2. Bagaimana pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality*?

4. Bagaimana pengaruh *professional skepticism* terhadap *audit quality*?
5. Bagaimana pengaruh *audit personnel salaries* terhadap *audit quality*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah yang sudah diungkapkan, diperoleh tujuan penelitian seperti berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *independence* auditor terhadap *audit quality*.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *audit fee* terhadap *audit quality*.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari *audit tenure* terhadap *audit quality*.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari *professional skepticism* terhadap *audit quality*.
5. Untuk menganalisis pengaruh dari *audit personnel salaries* terhadap *audit quality*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Auditor Independen

Hasil riset diharapkan dapat membantu untuk auditor independen di proses pembuatan laporan audit karena pemahamannya terhadap skeptisme profesional. Auditor independen diharapkan juga bisa menumbuhkan *audit quality*, sehingga kepercayaan klien juga ikut meningkat. Peneliti juga berharap riset ini bisa dijadikan bahan acuan, panduan, serta pertimbangan di pembuatan penelitian lain oleh auditor.

b. Penulis

Menambah pengetahuan dan ilmu dari analisis atas beberapa persoalan dan teori yang diterapkan. Teori ini sudah didapatkan di jenjang perkuliahan dan perlu untuk diteliti bagaimana penerapannya di dunia yang sebenarnya.

c. Akademisi

Menambah ilmu dan wawasan dibidang audit dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

d. Masyarakat

Menambah referensi dan sumber untuk masyarakat dan pihak yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.